



## Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SDIT Bilingual Alma Asy Syauqi Kota Cirebon

Dadan Setiawan<sup>1</sup>, Dwi Anita Alfiani<sup>2</sup>, Syibli Maufur<sup>2</sup>, Ade Hidayat<sup>2</sup>,  
Idah Faridah Laily<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

### ABSTRACT

TRAINING AND ASSISTANCE IN THE PREPARATION OF CLASSROOM ACTION RESEARCH FOR ALMA ASY SYAUQI BILINGUAL ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS, CIREBON CITY. Training and Assistance in the Preparation of Classroom Action Research for Bilingual IT Elementary School Teachers Alma Asy Syauqi, Cirebon City. The purpose of this activity is to provide teachers with an understanding of classroom action research and to train teachers to develop classroom action research. The number of participants in this activity was six teachers. This activity was carried out for approximately three weeks from November 5 to November 22, 2021 at the IT Bilingual Elementary School Alma Asy Syauqi, Cirebon City. The implementation of this activity has several steps including providing material on the basic concepts of classroom action research, models of classroom action research, the importance of classroom action research, and systematics of classroom action research. The next step is for the trainees to practice using the Mendeley application for technical citation and bibliography writing. Then practice compiling a class action research proposal. The methods used in this training activity are expository methods, lectures, questions and answers, discussions, and assignments to make a class action research proposal. The result of this activity is that the teachers have a good understanding of CAR and are able to prepare a class action research proposal well. The enthusiasm of the teachers in the implementation of the training activities was very good and this activity received a positive response from the head of the foundation, principals, and teachers who participated in the training.

**Keywords:** Alma Asy Syauqi Islamic Elementary School, Classroom Action Research, Teacher Professionalism, Teacher Training.

Received: 03.11.2021	Revised: 24.12.2021	Accepted: 04.02.2022	Available online, p. 28.02.2022
-------------------------	------------------------	-------------------------	------------------------------------

### Suggested citation

Setiawan, D., Alfiani, D. A., Maufur, S., Hidayat, A., Laily, I. F., & Ardian. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SDIT Bilingual Alma Asy Syauqi Kota Cirebon. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 253-262. <https://doi.org/10.30653/002.202271.60>

Open Access | URL: <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/article/view/60>

<sup>1</sup> Corresponding Author: Corresponding Author: IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132, Indonesia; Email: s.dadan353@gmail.com

## PENDAHULUAN

Menjadi seorang guru merupakan hal yang tidak mudah. Hal ini karena gurumemiliki tugas untuk melahirkan generasi yang tidak hanya memiliki multi kompetensi dan keterampilan melainkan juga harus melahirkan peserta didik yang berkarakter. Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun peradaban bangsa. Oleh karena itu guru memegang peran yang sangat penting. Kemajuan sebuah bangsa sangat bergantung pada peran guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Dengan tugas yang dilakukan secara profesional dan didukung oleh kompetensi pedagogiknya, guru berfungsi untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat berkembang dengan optimal (Cooper, 1982).

Mengingat begitu pentingnya peran guru, maka untuk menjadi seorang guru harus memiliki berbagai kompetensi. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Gurudan Dosen No 14 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa untuk menjadi seorang guru harus mempunyai empat kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki diantaranya yaitu: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi personal; (3) kompetensi professional; dan (4) kompetensi sosial.

Seorang guru selain bertugas untuk mendidik, membimbing, dan mengajar peserta didik, guru juga memiliki tuntutan untuk mengembangkan karirnya sebagai seorang guru. Tuntutan dan tantangan guru di abad ke-21 saat ini sangat kompleks. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki sikap adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi akan tetapi seorang guru juga dituntut untuk memiliki jiwa peneliti dan kemampuan untuk meneliti. Kemampuan meneliti dan jiwa meneliti ini sangat penting bagi seorang guru. Dengan kemampuan dan jiwa meneliti yang dimiliki, seorang guru akan selalu berusaha untuk terus melakukan perbaikan tindakan pengajaran dan terus melakukan inovasi dalam pembelajaran. Dari penjelasan tersebut, kemampuan meneliti tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran akan tetapi juga berdampak positif bagi pengembangan keprofesian guru.

Dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas. Hal ini sejalan dengan PermenpanRB Nomor 16 Tahun 2009 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas dan publikasi ilmiah merupakan kegiatan yang mendapatkan poin tambahan dan dapat dimasukkan kedalam angka kredit guru untuk digunakan pada kenaikan pangkat guru.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai praktik tindakan pembelajaran dan hasil dari tindakan pembelajaran yang dilakukan agar guru dapat memperbaiki tindakan dan meningkatkan performanya (Taniredja, Pujiati dan Nyata, 2010). Kegiatan PTK ini sangat penting dalam karena dengan PTK guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran dengan berorientasi pada hasil sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Selanjutnya melalui kegiatan PTK ini, guru akan selalu berupaya meningkatkan kemampuan dan performanya dalam pembelajaran sehingga ini

berdampak pada peningkatan profesionalisme guru (Elliott, 1991). Dari penjelasan tersebut, PTK tidak hanya memiliki dampak yang baik bagi peserta didik dan kualitas pembelajaran akan tetapi PTK juga memiliki dampak positif bagi guru-guru yaitu dengan melaksanakan kegiatan PTK dan memublikasikan hasil penelitiannya, guru-guru akan mendapatkan nilai lebih dan dapat dijadikan sebagai penambahan angka kredit guru untuk digunakan ketika kenaikan pangkat.

Berdasarkan uraian di atas, mengingat begitu pentingnya kegiatan PTK bagi guru, maka seyogyanya guru-guru memiliki pengetahuan PTK dan memiliki kemampuan melaksanakan PTK dengan baik. Oleh karena itu, penting sekali guru-guru agar menguasai PTK. Namun berdasarkan fakta di lapangan diketahui bahwa guru-guru Madrasah Ibtidaiyah/ sekolah dasar di Kota Cirebon masih sangat minim melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas. Padahal kegiatan PTK ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Minimnya guru-guru melakukan penelitian tindakan kelas ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru-guru MI/SD terkait metode penelitian dan penyusunan rancangan penelitian tindakan kelas. Permasalahan ini perlu segera di atasi agar guru-guru memiliki jiwa dan kemampuan meneliti yang baik sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Kegiatan pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru sangat penting karena dampak yang dihasilkan dari kegiatan tersebut sangat besar. Tidak hanya bagi peningkatan kualitas praktik pembelajaran akan tetapi juga pada pengembangan keprofesian berkelanjutan guru. Kegiatan pelatihan PTK ini sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan hasilnya adalah guru-guru SD memiliki pengetahuan yang baik tentang PTK (Fitria et al., 2019; Handayani & Rukmana, 2020; Jana & Pamungkas, 2018). Selain penjelasan tersebut, hasil lainnya adalah melalui kegiatan pelatihan, pemahaman guru SMP/MTS tentang PTK menjadi bertambah (Wiradimadja et al., 2019).

Bertemali dengan penjelasan di atas, meskipun kegiatan pelatihan PTK ini pernah dilakukan dan hasilnya berdampak positif terhadap kemampuan guru, namun masih belum pernah dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan penelitian tindakan kelas bagi guru-guru SD IT Bilingual Alma Asy Syauqi Kota Cirebon. oleh karena itu kegiatan ini penting untuk dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru di sekolah tersebut.

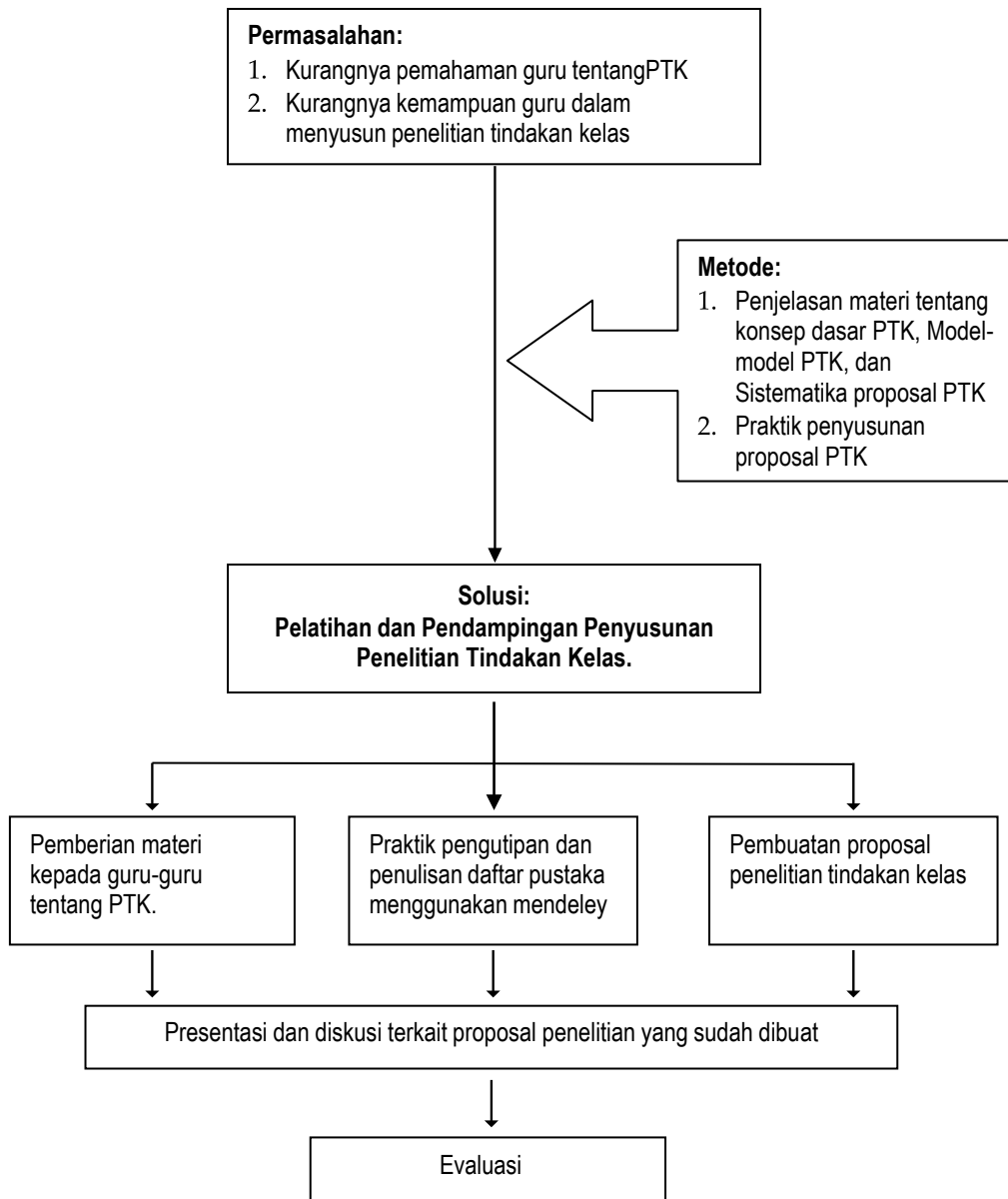
Dari penjelasan di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-guru di SD IT Alma Asy Syauqi Kota Cirebon ini harapannya dapat membantu para guru untuk memiliki pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas, dan memiliki kemampuan untuk menyusun rancangan PTK dan melaksanakan penelitian tindakan kelas.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pelatihan langsung dan terpusat dalam suatu kelas. Sasaran dari kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan penelitian tindakan kelas ini adalah guru-guru SD IT Bilingual Alma Asy Syauqi Kota Cirebon. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini sebanyak enam orang peserta. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung SD IT Bilingual Alma Asy Syauqi yang terletak di Kelurahan Karya Mulya Kota Cirebon. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ini yaitu: (1) pemberian materi tentang konsep dasar penelitian tindakan kelas, model-model penelitian tindakan kelas, dan pentingnya penelitian tindakan kelas; (2) Penyampaian materi dan praktik pengutipan dan penulisan daftar pustaka menggunakan aplikasi mendeley; dan (3) praktik menyusun proposal penelitian tindakan kelas.

Kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih selama tiga minggu mulai dari 05 November sampai dengan 22 November 2021. Kegiatan penyampaian materi dilaksanakan selama satu hari kemudian dilanjutkan dengan praktik menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Pada tahap praktik menyusun proposal penelitian tindakan kelas, peserta pelatihan diberikan pendampingan oleh tutor mulai dari bagaimana menyusun latar belakang masalah, menyusun rumusan masalah, menyusun tujuan, menyusun kajian teori, sampai pada bagaimana menyusun metodologi penelitian. Pendampingan yang dilakukan oleh tutor dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan sampai dengan proposal penelitian tindakan kelas yang dibuat oleh peserta pelatihan selesai dibuar. Dalam proses pendampingan ini dilakukan secara online dan offline.

Berikut ini adalah alur kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut.



**Gambar 1. Alur Kegiatan Pelatihan**

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul pelatihan dan pendampingan penyusunan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dari 05 November sampai dengan 22 November 2021. Adapun tempat pelaksanaan

kegiatan ini di Gedung SD IT Bilingual Alma Asy Syauqi yang terletak di Jalan Perjuangan Majasem No 8 RT 05 RW 11 Kelurahan Karya Mulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi tentang konsep dasar penelitian tindakan kelas, model- model penelitian tindakan kelas, prosedur penelitian tindakan kelas, dan pentingnya penelitian tindakan kelas, serta sistematika proposal penelitian tindakan kelas. Berikut ini adalah gambaran pelaksanaan kegiatan pemberian materi kepada guru-guru.



**Gambar 2. Kegiatan Pemberian Materi tentang PTK**

Pada kegiatan ini, guru-guru terlihat antusias menyimak penjelasan dari narasumber tentang konsep dasar penelitian tindakan kelas, model-model penelitian tindakan kelas, dan prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam kegiatan ini para peserta pelatihan aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang disampaikan oleh narasumber. Metode yang digunakan narasumber dalam penyampaian materi ini adalah metode eksplorasi, Tanya jawab, diskusi, dan ceramah. Setelah penjelasan materi tersebut, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang sistematika penelitian tindakan kelas. Adapun dokumentasi kegiatan penyampaian materi tersebut dapat dilihat sebagai berikut.



**Gambar 3. Kegiatan Pemberian Materi tentang Sistematika Proposal PTK**

Pada kegiatan ini, peserta pelatihan terlihat antusias dan sangat memerhatikan apa yang disampaikan oleh narasumber dalam kegiatan ini. Peserta pelatihan menyimak dengan baik penjelasan demi penjelasan narasumber bahkan ketika diberikan kesempatan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh narasumber, peserta pelatihan aktif untuk bertanya dan menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak positif bagi peserta pelatihan dan dapat menambah wawasan peserta pelatihan.

Setelah kegiatan penyampaian materi, kegiatan selanjutnya adalah praktik pengutipan dan penulisan daftar pustaka secara otomatis menggunakan bantuan aplikasi mendeley. Tujuan dari adanya praktik ini adalah untuk memudahkan guru-guru dalam membuat karya tulis ilmiah baik itu proposal PTK maupun dalam membuat jurnal. Pengutipan dan penulisan daftar pustaka secara otomatis telah menjadi sebuah keharusan manakala seseorang membuat karya tulis ilmiah sehingga materi dan praktik penggunaan aplikasi mendeley ini diberikan kepada peserta pelatihan.

Kegiatan selanjutnya adalah praktik penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. Dalam kegiatan ini guru-guru diberikan pendampingan dari mulai penyusunan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kajian teori, kerangka berpikir, sampai dengan penyusunan metodologi penelitian. Kegiatan pendampingan ini dilakukan secara online dan offline. Tutor bertugas untuk membimbing para guru menyusun proposal penelitian dari awal sampai akhir. Apabila guru-guru merasa kebingungan atau terdapat kesulitan tutor akan memberikan arahan kepada guru-guru. Inilah fungsi dari pendampingan dalam kegiatan ini, jadi tidak hanya memberikan pelatihan akan tetapi juga kegiatan ini memfasilitasi guru-guru dengan memberikan pendampingan dalam menyusun penelitian tindakan kelas.

Setelah penyusunan proposal selesai, kegiatan selanjutnya adalah presentasi dan diskusi terkait proposal yang telah dibuat setelah itu dilakukan kegiatan evaluasi secara menyeluruh dari awal sampai akhir. Ini dilakukan untuk bahan refleksi dan evaluasi program pelatihan yang telah dilaksanakan.

Secara umum pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dari tanggal 05 November sampai dengan 22 November berjalan dengan lancar. Kegiatan ini telah mendapatkan respons positif dari peserta pelatihan yakni guru-guru SD IT Bilingual Alma Asy Syauqi dan Ketua Yayasan. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan penyusunan penelitian tindakan kelas ini. Peserta pelatihan selalu mengikuti kegiatan demi kegiatan dan mematuhi instruksi yang diberikan oleh tutor atau narasumber dengan baik.

Meskipun secara umum kegiatan ini berjalan dengan lancar, namun dalam pelaksanaan terdapat beberapa kendala yang dihadapi di lapangan. Hal ini tentu menjadi sebuah kewajaran bahwa dalam pelaksanaan kegiatan tentu akan menemui hambatan atau kendala. Hal ini tak terkecuali dalam kegiatan pelatihan penyusunan PTK ini yang mengalami beberapa kendala di antaranya yaitu: (1) kegiatan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas terbentur dengan jadwal mengajar

guru-guru di kelas sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama; (2) keterbatasan waktu tutor dalam kegiatan pendampingan sehingga kegiatan pendampingan yang awalnya dilakukan secara offline diubah menjadi secara online; dan (3) lokasi dan situasi pandemi yang masih massif.

Untuk mengatasi kendala tersebut, dalam hal ini tim pengabdian kepada masyarakat memberikan solusi yaitu: (1) memberikan kelonggaran waktu kepada guru-guru untuk menyelesaikan proposal penelitian tindakan kelas; (2) kegiatan pendampingan dilakukan secara fleksibel dan dilakukan secara daring melalui beberapa platform yang mendukung seperti melalui WhatsApp, zoom meet/google meet; dan (3) pembatasan peserta pelatihan dibatasi untuk menghindari kerumunan dan menyediakan perlengkapan sesuai dengan protokol kesehatan.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan penelitian tindakan kelas ini telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana. Kegiatan ini mendapatkan sambutan yang baik dari khalayak sasaran kegiatan. Guru-guru terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Dari hasil kegiatan, guru-guru terlihat memiliki pemahaman yang baik tentang penelitian tindakan kelas setelah mengikuti pelatihan ini. Selain itu, dari hasil proposal penelitian tindakan kelas yang telah disusun oleh guru-guru menunjukkan bahwa guru-guru telah mampu menyusun penelitian tindakan kelas dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan memiliki dampak yang baik bagi peningkatan kompetensi guru terutama dalam hal penyusunan penelitian tindakan kelas.

Dengan pemahaman dan kemampuan yang baik yang dimiliki oleh guru-guru tentang PTK, maka guru-guru dapat mengaplikasikannya dalam kelas mereka masing-masing. Dengan begitu guru-guru akan mampu meningkatkan performanya dalam pembelajaran. Kegiatan pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru sangat penting karena dampak yang dihasilkan dari kegiatan tersebut sangat besar. Tidak hanya bagi peningkatan kualitas praktik pembelajaran akan tetapi juga pada pengembangan keprofesian berkelanjutan guru. Kegiatan pelatihan PTK ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman guru tentang PTK hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang hasilnya adalah melalui kegiatan pelatihan, pemahaman guru tentang PTK mengalami peningkatan (Fitria et al., 2019; Handayani & Rukmana, 2020; Jana & Pamungkas, 2018). Selain penjelasan tersebut, hasil lainnya adalah melalui kegiatan pelatihan, pemahaman guru SMP/MTS tentang PTK menjadi bertambah (Wiradimadja et al., 2019).

## SIMPULAN

Pemahaman dan kemampuan guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas sangat penting. Hal ini karena terkait dengan profesionalisme guru. Pemahaman guru tentang PTK perlu ditingkatkan dan pelaksanaan PTK di kelas harus terus di gerakan. Dalam kegiatan ini, desain pelatihan yang digunakan adalah pola pelatihan terpusat artinya pelatihan dilakukan secara terpusat dalam sebuah kelas. Para peserta diberikan



penjelasan dari pemateri terkait penelitian tindakan kelas sebelum mereka praktik untuk menyusun penelitian tindakan kelas dan melaksanakannya. Adapun metode pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ekspositori, Tanya jawab, diskusi, dan penugasan menyusun penelitian tindakan kelas. Kegiatan pelatihan ini terbukti dapat menambah pemahaman guru tentang PTK dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas. Kegiatan pelatihan berdampak positif bagi pemahaman dan kemampuan guru tentang PTK. Hal ini terlihat dari semua guru yang mengikuti kegiatan pelatihan mampu membuat proposal penelitian tindakan kelas dengan baik.

Saran yang diberikan oleh kami dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan penelitian tindakan kelas ini adalah perlu adanya kerjasama antara PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan SD IT Alma Asy Syauqi untuk menjadi sekolah binaan sehingga adanya input-input yang positif antara kedua belah pihak dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan di tingkat dasar.

#### REFERENSI

- Cooper, A. (1982). *World of logotype (Annual)*. New York: Art Direction Book Company.
- Daryanto, H. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Elliot, J. (1991). *Action research for educational change*. New York: McGraw-Hill Education.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14-25.
- Gutierrez, A., Fox, J., & Alexander, C. (Eds.). (2019). *Professionalism and teacher education: Voices from policy and practice*. Berlin: Springer.
- Handayani, S. L., & Rukmana, D. (2020). Peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru SD. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 8-13.
- Jana, P., & Pamungkas, B. (2018). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru SD Negeri Guwosari. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 39-46.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru Madrasah.

- Pultorak, E. G. (2014.). Stimulating critical reflection in novice teachers: Applying research and cultivating practical tips. In E. G. Pultorak (Ed.), *Reflectivity and cultivating student learning: Critical elements for enhancing a global community of learners and educators*. (pp. 163-172). Maryland: Rowman & Littlefield Education.
- Suparno, P. (2008). *Riset Tindakan untuk Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.

#### Copyright & License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, & reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 Dadan Setiawan, Dwi Anita Alfiani, Syibli Maufur, Ade Hidayat, Idah Faridah Laily, Ardian.

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)